

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PRODUKTIF SMK NEGERI 6  
BATAM, SMKS MHS BATAM, SMKS PUTRA BATAM DALAM  
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY SESUAI  
KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP**

**Oleh : Suradi<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Batam, SMKS MHS Batam, dan SMKS Putra Batam, yang dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* yang sesuai Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMK Negeri 6 Batam, SMKS MHS Batam, dan SMKS Putra Batam dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* sesuai Kurikulum 2013 melalui workshop. Sebuah tantangan bagi guru karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil yang diperoleh pada awalnya baru mencapai rata-rata 74 (C) pada siklus I meningkat menjadi 83 (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92(A). Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* sesuai Kurikulum 2013.

*Kata kunci: teaching factory, kurikulum 2013, workshop.*

**Abstract**

This research was conducted at Batam State Vocational School 6 Batam MHS Batam and Putra Batam Vocational School, which was motivated by the low ability of teachers to implement the learning process using the teaching factory learning model that fits the 2013 curriculum. The purpose of this study was to improve the ability of State Vocational School 6 Batam, Batam MHS SMKS and Putra Batam SMKS in implementing the learning process using the teaching factory learning model in accordance with the 2013 Curriculum through workshops. A challenge for teachers is having to leave the teacher-centered learning strategy to the student-centered learning strategy. The results obtained initially only reached an average of 74 (C) in the first cycle increased to 83 (B) and in the second cycle increased to 92 (A). The conclusion of this study is that workshop activities can improve the ability of teachers to implement the learning process using the teaching factory learning model in accordance with the 2013 Curriculum.

*Keywords: teaching factory, curriculum 2013, workshop.*

---

<sup>1</sup> Suradi adalah Pengawas Sekolah Madya Dinas Pendidikan Prov. Kepulauan Riau

## PENDAHULUAN

Beberapa tuntutan tugas yang harus di penuhi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah guru membuat perencanaan yang baik dan benar sesuai ketentuan. Guru juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, serta mampu membangun prakarsa, minat, bakat peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan bermakna.

Tuntutan-tuntutan tersebut merupakan harapan-harapan yang harus bisa di upayakan oleh guru-guru. Di samping hal-hal tersebut, guru-guru juga dituntut agar mampu memilih serta menerapkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, teknik pembelajaran dan model pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan model *teaching factory*.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang di pelajari oleh siswa dapat di pahami dengan baik. Jika perlu guru harus mampu melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu guru harus mempunyai kreativitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat berguna untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan

Dari semua harapan yang telah disampaikan, ternyata keadaan di lapangan jauh berbeda dengan harapan tersebut. Di lapangan, sesuai hasil observasi awal terhadap subjek yang di teliti ternyata kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teaching factory* masih rendah. Beberapa penyebab dari kelemahan-kelemahan tersebut adalah: 1) rendahnya kemauan guru untuk membuat persiapan yang baik, 2) kepala sekolah belum memahami model pembelajaran *teaching factory* sehingga sekolah belum mewajibkan melaksanakannya, 3) buku-buku petunjuk cara melaksanakan pembelajaran *teching factory* masih terbatas.

Dari hasil observasi dan semua kelemahan-kelemahan yang ada telah membuktikan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang merupakan inti penting dari penulisan latar belakang masalah. Hal tersebut

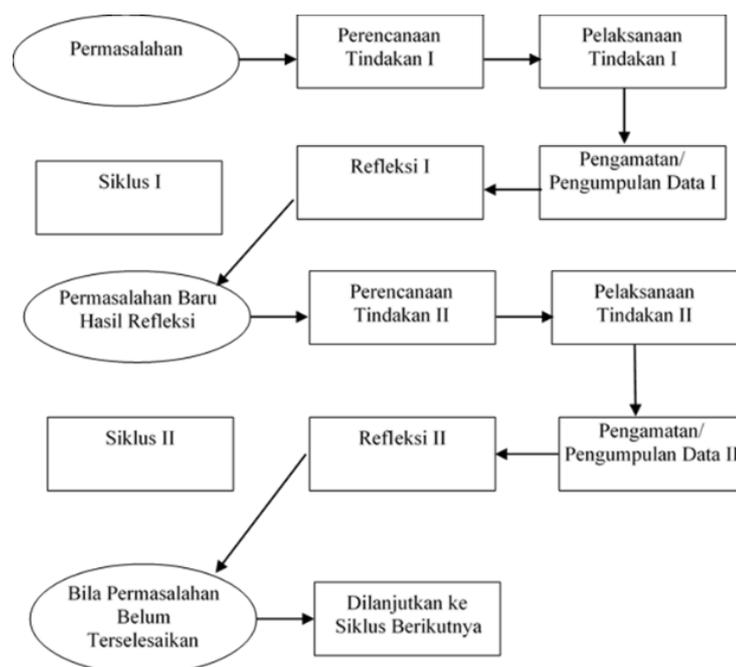
menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yaitu ketidakmampuan guru melaksanakan model pembelajaran *Teaching Factory*. Masalah tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan mempengaruhi mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru-guru SMK Negeri 6 Batam, SMKS MHS Batam, SMKS Putra Batam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* sesuai Kurikulum 2013 melalui workshop.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain : (1) Berguna bagi guru-guru untuk memahami model *Teaching Factory*, (2) Bermanfaat bagi sekolah untuk memperoleh suatu pegangan dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian tindakan sekolah (*school action research*). Penelitian tindakan ini terfokus pada penelitian tindakan sekolah sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Penelitian yang dilakukan mengikuti model penelitian yang diberikan oleh Depdiknas., yang langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Model Depdiknas (Depdiknas, 2009: 15)

Prosedur yang dilakukan mengikuti rancangan siklus yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagai berikut.

#### **Siklus I:**

##### a. Perencanaan Tindakan I

Perencanaan tindakan siklus I dibuat setelah mengetahui kelemahan-kelemahan guru sebelumnya yaitu ketidakmampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggabungkan langkah-langkah model pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Data hasil observasi awal tersebut menjadi dasar dalam membuat perencanaan ini.

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun proposal yang dilakukan selama 4 minggu. Perencanaan dimulai dengan menetapkan langkah-langkah yang diikuti dalam *Teaching Factory*, menetapkan metode-metode yang dipakai mengumpulkan data, selanjutnya menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dengan didahului menyusun kisi-kisinya.

##### b. Pelaksanaan Tindakan I

Dilaksanakan pada bulan Agustus dengan melihat waktu sesuai judul penelitian ini, berlanjut dengan penyiapan pertemuan dengan guru-guru, berdiskusi, bertanya jawab dilanjutkan dengan mengamati proses pembelajaran, dengan mengobservasi guru sewaktu mereka melakukan pembelajaran. Setelah selesai melakukan observasi kelas, dilanjutkan dengan pertemuan balikan. Pada pertemuan ini guru-guru diajak bertanya jawab tentang apa yang mereka telah lakukan di kelas dan selanjutnya diberikan pembinaan-pembinaan.

##### c. Pengamatan/Pengumpulan Data I

Dilaksanakan untuk mengetahui apakah mereka sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran *Teaching Factory* sesuai Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Mencari kekurangan-kekurangan yang ada pada proses yang dilakukan, mencatat reaksi-reaksi mereka, mengecek apa mereka telah benar dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberi penilaian

terhadap kemampuan mereka.

d. Refleksi I

Dilaksanakan dengan cara membuat analisis kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan tindakan sesuai arti refleksi, selanjutnya melakukan analisis, dan hasil analisis akan dipakai untuk menentukan strategi selanjutnya yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik setelah mencari rata-rata, median dan modus.

**Siklus II:**

a. Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II ini dilakukan dengan cara mengecek kekurangan-kekurangan yang ada dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah diidentifikasi pada kegiatan sebelumnya menjadi dasar perencanaan ini. Merencanakan pembinaan agar mereka tidak grogi nantinya pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Workshop seperti yang tertera di judul penelitian ini lebih giat lagi dimantapkan dan diintensifkan agar guru-guru bergiat melakukan pembelajaran dengan baik agar guru tidak mendominasi pembelajaran.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data II

Pengamatan II atau pengumpulan data II pelaksanaannya sama dengan di siklus I yaitu: melakukan pengamatan secara cermat sambil menilai. Pengamatan yang cermat dilakukan terhadap apa yang mampu mereka lakukan, apa yang tidak mampu dilakukan, mencatat reaksi-reaksi yang ada, mengamati unjuk kerja mereka, melihat hasil-hasil yang sudah dapat dicapai dan memberi penilaian.

d. Refleksi II

Refleksi II dilakukan dengan langkah yang sama dengan di siklus I yaitu membuat analisis kelemahan dan kekuatan, kekurangan dan kelebihan kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran. Mengecek kemajuan-kemajuan yang telah dilaksanakan, memberi pertimbangan, komentar, mengecek perubahan-

perubahan yang telah dibuat. Melakukan analisis deskriptif data kuantitatif seperti cara yang sudah dijelaskan di siklus I.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dari awal ke siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II kemampuan guru diharapkan sudah mencapai nilai A (91-100) dengan ketuntasan minimal 80%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada awalnya masih belum menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory*. Kegiatan tersebut masih berpola lama yaitu hanya memberikan tugas sesuai contoh yang diberikan guru dan memberikan motivasi-motivasi, sedangkan tahapan pelaksanaan yang sesuai dengan konsep *Teaching Factory* belum sepenuhnya diberikan. Dengan cara-cara yang belum maksimal akhirnya kemampuan guru masih rendah dalam melaksanakan pembelajaran yaitu baru mencapai nilai rata-rata 74 (C) dengan ketuntasan 0%.

#### **2. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Yang menjadi perencanaan adalah:

- 1) Menyiapkan semua perangkat untuk dipakai menjelaskan model *Teaching Factory*.
- 2) Menyiapkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan model *Teaching Factory*.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan workshop.

##### **b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya dilakukan:

- 1) Menjelaskan proses pembelajaran menggunakan *Teaching Factory*. Berkonsultasi dengan guru-guru terlebih dahulu tentang kemampuan mereka.
- 2) Mengingatkan agar mereka tidak gugup dalam melaksanakan

- pembelajaran.
- 3) Memberi bimbingan-bimbingan, motivasi-motivasi agar proses yang dilakukan benar.
- c. Observasi/Pengamatan/Pengumpulan Data
- Yang dilakukan adalah:
- 1) Mencek kebenaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Teaching Factory*.
  - 2) Giat memberi penilaian.
- d. Refleksi
- Dalam refleksi dilakukan:
1. Menganalisis hasil observasi/pengamatan.
  2. Mencari rata-rata, median, modus serta membuat grafik.
  3. Menyusun tabel hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* dengan mengikuti aspek-aspek yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Kemampuan guru-guru terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran *Teaching Factory* Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	71	C
2.	82	B
3.	80	B
4.	78	B
5.	69	C
6.	91	A
7.	87	B
8.	91	A
9.	87	B
10.	87	B
11.	91	A
12.	73	C
13.	87	B
14.	91	A
15.	87	B
Jumlah nilai	1252	
Nilai rata-rata/kuantitatif	83	
Nilai kualitatif	B	
Ketuntasan	91	

Guru yang tuntas	4
Guru yang belum tuntas	11
Persentase Ketuntasan	36%

Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan statistika dasar dilakukan sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata ini diperoleh dengan melakukan perhitungan,

$$\text{yaitu: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1252}{15} = 83,46 = 83$$

b. Median (titik tengah)

Nilai median diperoleh dengan mengurut data/nilai guru dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut karena jumlah data ganjil (15) maka mediannya adalah data yang di tengah (nomor 8), sehingga median untuk data hasil pengamatan pada siklus I adalah 91

c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Angka yang paling banyak muncul dari hasil pengamatan pada siklus I adalah 88 dan 91.

d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik histogram, maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 15} \\ &= 1 + 3,3 \times 1,18 \\ &= 1 + 3,89 = 4,89 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 91 - 69 = 22 \end{aligned}$$

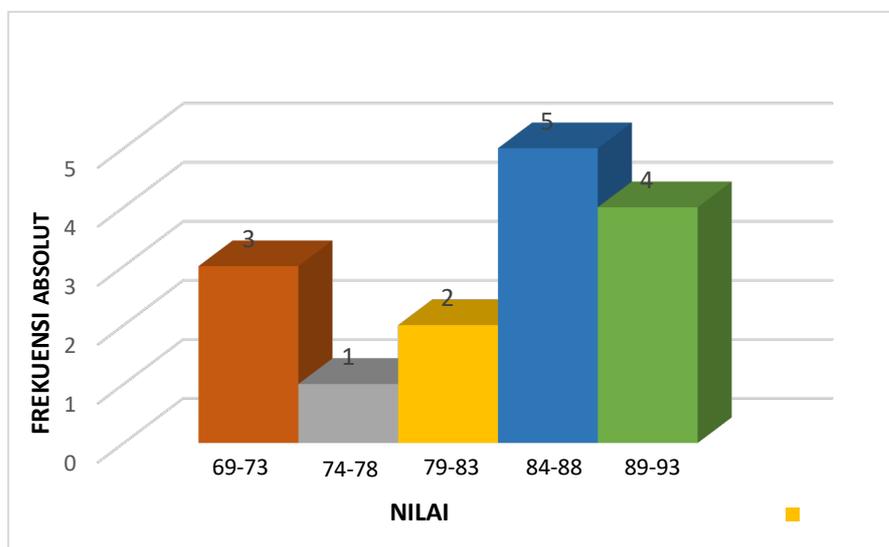
$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{22}{5} = 4,4 \rightarrow 5$$

Dari hasil yang sudah diperoleh, untuk lebih mudah dalam pembacaan hasil, peneliti menyusun dalam bentuk tabel dan grafik histogram.

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69 – 73	71,0	3	20.00
2	74 – 78	76,0	1	6.67
3	79 – 83	81,0	2	13.33
4	84 – 88	86,0	5	33.33
5	89 – 93	91,0	4	26.67
Total			15	100

Dengan acuan tabel yang sudah diperoleh, maka peneliti membuat grafik histogram seperti di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran *Teaching Factory* Siklus I

Kemampuan guru yang tertinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran ada pada nilai 89 sampai 93 sedangkan kemampuan yang terendah ada pada nilai 69 sampai 73.

Kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini harus disampaikan sesuai penegasan Departemen (Depdiknas 2011:25) menegaskan bahwa pada refleksi diakhir setiap siklus diisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk hal tersebut, kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan yang

ada disampaikan seperti berikut.

Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I: 1) Masih banyak guru tidak termotivasi untuk giat melakukan pembelajaran *Teaching Factory*. 2) Peserta didik masih banyak menunggu. 3) Masih ada guru belum siap dengan perangkat pembelajaran *teaching factory*. 4) *Teaching Factory* belum maksimal.

Kelebihan-kelebihan selama pelaksanaan tindakan siklus I: 1) Peneliti telah berusaha sekeras-kerasnya untuk memberi motivasi. 2) Guru termotivasi secara pelan-pelan untuk memperbaiki proses yang diberikan.

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a. Perencanaan Siklus II

- 1) Menyiapkan perangkat untuk melakukan pembimbingan.
- 2) Menyiapkan acuan-acuan hukum dalam hubungan *Teaching Factory*.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan.
- 4) Menyiapkan langkah-langkah bimbingan.

#### b. Pelaksanaan siklus II

Yang dilakukan adalah:

- 1) Berkonsultasi secara individual dengan guru-guru.
- 2) Guru-guru diajak berdiskusi tentang cara melaksanakan pembelajaran yang benar.
- 3) Menjelaskan kebenaran model *Teaching Factory*.
- 4) Menasehati mereka agar melaksanakan pembelajaran yang benar.

#### c. Observasi/Pengamatan/Pengumpulan Data siklus II

Yang dilakukan adalah:

- 1) Memantau pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Teaching Factory*.
- 2) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* dengan memperhatikan unsur-unsur mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- 3) Menilai kemampuan guru dengan mengisi poin-poin dalam lembar

observasi terhadap aspek-aspek yang menjadi penilaian.

- 4) Selesai mengobservasi, memberi sedikit penguatan sebagai pegangan bagi guru-guru.

d. Refleksi siklus II

Yang dilakukan dalam refleksi adalah:

- 1) Mengkaji tindakan secara menyeluruh
- 2) Mengecek kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan dari pelaksanaan tindakan.
- 3) Membuat analisis

Untuk analisis, yang dilakukan adalah analisis kuantitatif berdasar data yang diperoleh. Selanjutnya menyampaikan tabel dan grafik histogram.

Kemampuan guru-guru terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran *Teaching Factory* Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	93	A
2.	91	A
3.	93	A
4.	93	A
5.	96	A
6.	91	A
7.	91	A
8.	91	A
9.	89	B
10.	91	A
11.	91	A
12.	93	A
13.	87	B
14.	91	A
15.	93	A
Jumlah nilai	1374	
Nilai rata-rata/kuantitatif	92	
Nilai kualitatif	A	
Ketuntasan	91	
Guru yang tuntas	13	
Guru yang belum tuntas	2	
Persentase Ketuntasan	87%	

Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan statistika dasar dilakukan sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata ini diperoleh dengan melakukan perhitungan, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1374}{15} = 92$$

b. Median (titik tengah)

Nilai media diperoleh dengan mengurut data/nilai guru dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut karena jumlah data ganjil (15) maka mediannya adalah data yang di tengah nomor 8, sehingga median data hasil pengamatan pada siklus I adalah 91.

a. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Angka yang paling banyak muncul dari hasil pengamatan pada siklus I adalah 91.

b. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik histogram, maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 15 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,18 \\ &= 1 + 3,89 = 4,89 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 96 - 87 \\ &= 9 \end{aligned}$$

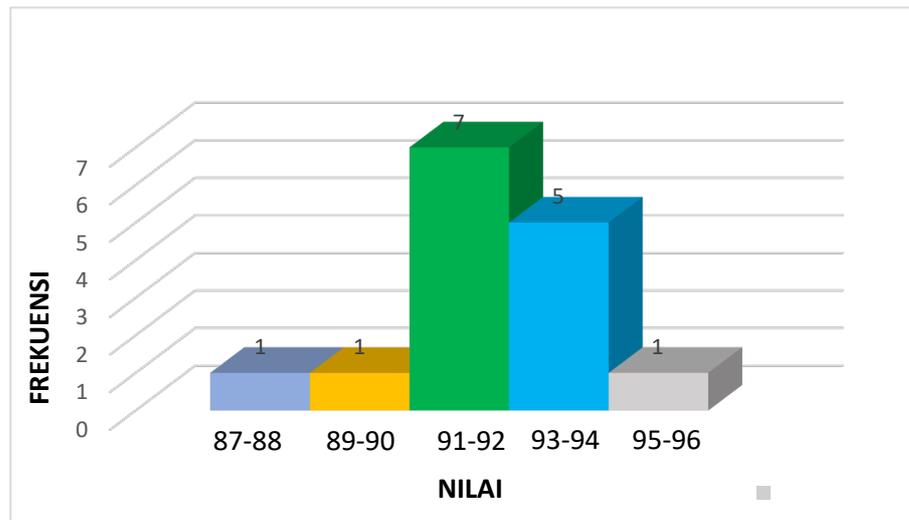
$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{9}{5} = 1,8 \rightarrow 2$$

Dari hasil yang sudah diperoleh, untuk lebih mudah dalam pembacaan hasil, peneliti menyusun dalam bentuk tabel dan grafik histogram.

Tabel 4. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	87-88	87.5	1	6.67
2	89-90	89.5	1	6.67
3	91-92	91.5	7	46.67
4	93-94	93.5	5	33.33
5	95-96	95.5	1	6.67
Total			15	100

Dengan acuan tabel yang sudah diperoleh, maka peneliti membuat grafik histogram seperti di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Hasil Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran *Teaching Factory* Siklus II

Kemampuan guru yang tertinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran ada pada nilai 95 sampai 96 sedangkan kemampuan yang terendah ada pada nilai 87 sampai 88. Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, pelaksanaan tindakan siklus II tidak ada kelemahan-kelemahan dan hasilnya sudah cukup memuaskan.

## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan hasil yang diperoleh siklus I

Kegiatan penelitian sesuai judul penelitian ini telah diupayakan maksimal. Kendala yang ada adalah guru-guru belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory*. Mereka masih berpikir bahwa tugas mereka adalah mengajar dan belum betul-betul dimengerti bahwa sesuai aturan Permen yang baru tugas mereka adalah membelajarkan dan dalam pelaksanaannya harus mampu memadukan unsur-unsur dari pendekatan saintifik yang menggunakan model 5M serta memasukkan langkah-langkah model *Teaching Factory*. Kelemahan ini masih muncul dan mendominasi pembelajaran pada siklus I. Guru dalam mengajar pada siklus I ini masih belum konsisten mengikuti tahapan

pembelajaran teaching factory. Hal ini akhirnya mengajak kembali berdiskusi dengan guru-guru, bertanya jawab baik pada saat pertemuan awal maupun pada saat mereka selesai mengajar. Peneliti giat melakukan diskusi, memberi pengertian-pengertian pada mereka dalam upaya menstimulir kegiatan yang dilakukan guru demi adanya perbaikan. Setelah giat dilakukan upaya untuk perbaikan melalui kegiatan workshop, akhirnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini dapat ditingkatkan menjadi rata-rata 83 (B).

## **2. Hasil yang diperoleh dari siklus II**

Upaya yang lebih giat yang bisa peneliti laksanakan pada siklus yang kedua ini mengikuti tahapan kegiatan *Teaching Factory* yang ditekankan pada perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang sudah disampaikan pada akhir refleksi siklus I. Hal tersebut merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Perbaikan ini banyak dilakukan pada pertemuan awal sebelum mereka masuk kelas. Pada saat bimbingan tersebut diberi penekanan agar mereka merubah cara yang mereka lakukan selama ini yaitu mengajar dirubah dengan membelajarkan. Yang dituntut adalah lebih 60% waktu digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, jadi guru tinggal mengamati, mendampingi, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengerjakan produk secara terus menerus. Pada pertemuan awal diberikan bimbingan tentang kekurangan-kekurangan yang ada untuk diperbaiki dan diminta agar guru-guru melihat apa yang mereka tulis di RPP dan melaksanakan sesuai apa yang mereka tulis. Disamping itu guru-guru juga diminta untuk memperhatikan waktu sesuai dengan apa yang mereka telah tulis di RPP. Penggunaan motivasi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal sebelum mereka masuk kelas ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I 83 (B) pada siklus yang ke II ini naik menjadi 92 (A). Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan.

## SIMPULAN

Workshop yang dilaksanakan dengan benar sesuai teori ternyata berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model *Teaching Factory* dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah model *Teaching Factory* digabung dalam langkah-langkah pendekatan saintifik dan menghasilkan kemampuan yang sesuai harapan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada awalnya masih rendah yaitu dengan rata-rata 74 dan ada pada kategori C (Cukup). Setelah dilakukan pembimbingan terhadap guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Teaching Factory* sesuai Kurikulum 2013 pada siklus I naik menjadi 83 dengan kategori B (Baik), dan pada siklus II naik menjadi 92 dengan kategori A (Amat Baik). Data tersebut membuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang diajukan sudah dapat dibuktikan kebenarannya.

Workshop secara teori sudah dilaksanakan dengan benar, selanjutnya data empiris telah membuktikan kebenaran tindakan dan mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian serta mampu membuktikan kebenaran hipotesis. Oleh karenanya simpulan yang dapat disampaikan adalah workshop mampu meningkatkan kemampuan guru-guru produktif SMK Negeri 6 Batam, SMKS MHS Batam dan SMKS Putra Batam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Teaching Factory* dalam Kurikulum 2013 yang mengadopsi langkah-langkah pendekatan Saintifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Aff. 2012. *Workshop dan Jenisnya*. Tersedia Online <http://anasaff.blogspot.com/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Sukardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMPTK.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Drs. M. Ngalim Purwanto MP. 1992. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Wawan. 2016. *Pelaksanaan Teaching Factory pada Program Keahlian Teknologi dan Rekayasa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://hikmatpembaharuan.wordpress.com/2012/06/12/perencanaan-workshop-bagaimana-membangun-sebuah-lokakarya-yang-efektif/>
- Kurikulum 2013 Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- M. Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Modern Educators And Lexicographes, Neghster's New American Dictionary Broadway Books Inc New York.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Purwanto Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Robbins, S. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta: PT Indeks.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gutamedia Press.
- Tim Redaksi Rokusmedit. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Fokus Media.
- Waluyo, Muji. 2014. *In-On-In-On Plus TB Model Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah Binaan di Kabupaten Temanggung*. Tersedia online <https://mujiwaluyo.files.wordpress.com/>
- Wojowasito. 1982. *Kamus Umum Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*. Malang: Delta Citra Grafindo.
- Yusdi Milman. 2010. *Pengertian Kemampuan*. [blogspot.com/pengertian-kemampuan.html](http://blogspot.com/pengertian-kemampuan.html) (14 Maret 2019).